

# PENERAPAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN 013 PETAI BARU KECAMATAN SINGINGI

Ela Febrianti<sup>1</sup>, Ikrima Mailani<sup>2</sup>, Alhairi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi

elabeewsahaja28@gmail.com

ikrimamailani@gmail.com

arybensaddez74@gmail.com

## Abstrak:

Kreativitas belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru Kecamatan Singingi tergolong rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini tampak dari rendahnya keaktifan mereka dalam belajar, rasa ingin tahu, dan antusiasme pada saat proses pembelajaran berlangsung. Gejala permasalahan ini secara teoritis dapat diatasi dengan cara menerapkan metode belajar Resitasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa tersebut melalui penerapan metode resitasi. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan siklus tindakan kelas dan ditutup dengan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa setelah diterapkannya metode resitasi. Pada saat pra siklus PTK, tingkat kreativitas belajar siswa adalah 33,3%. Lalu menjadi 58,3% setelah tuntas siklus 1. Pada saat siklus 2, kreativitas belajar siswa kembali meningkat pada pertemuan pertama menjadi 66,6% meski sempat menurun di pertemuan kedua menjadi 58,3%. Adapun di siklus 3 pada pertemuan yang pertama, tingkat kreativitas siswa kembali meningkat menjadi 75,0% serta semakin meningkat pada pertemuan yang kedua dengan presentase 91,6%.

**Kata Kunci:** *Metode Resitasi, Kreativitas Belajar*

## Pendahuluan

Pembelajaran sebagai inti dari penyelenggaraan pendidikan harus direncanakan sebaik mungkin oleh guru agar mampu menolong siswa untuk mengembangkan potensi dirinya semaksimal

mungkin.<sup>1</sup> Maka tanpa perencanaan yang baik, tentu siswa tidak akan dapat mengembangkan potensi dirinya semaksimal mungkin.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Servista Bukit, dkk., "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa kelas V SD" dalam *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol 01, No . 4, Desember 2022, hal. 223.

Tentu dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan mampu menambahkan segala daya di dalam diri siswa. Salah satunya adalah kreativitas belajar siswa, yakni kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan suatu masalah di dalam suasana belajar.<sup>3</sup> Kreativitas belajar sendiri bertopang kepada rasa ingin tahu siswa yang melahirkan antusiasme tinggi. Artinya siswa dengan kreativitas belajar yang baik adalah siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi di dalam belajar, aktif berpartisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan belajar dan fokus hanya melakukan aktivitas yang mengarah kepada kebutuhan belajar bukan kepada hal-hal di luar itu.<sup>4</sup>

Kreativitas belajar siswa amat dibutuhkan pada seluruh mata pelajaran, termasuk di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena dapat membantu siswa untuk menguasai materi pembelajaran dengan baik melalui komunikasi belajar, kemampuan berpikir logis dan mendalami materi secara kritis.<sup>5</sup>

Di antara faktor yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa tersebut adalah penggunaan metode belajar yang tepat. Salah satunya adalah metode belajar Resitasi yang secara teoritis dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan aktivitas pembelajaran yang terpusat kepada pemberian tugas oleh guru.<sup>6</sup>

Metode Resitasi atau yang juga dikenal dengan istilah metode Penugasan ini dapat

menjadi pilihan karena mampu mendorong siswa untuk berani mengambil tindakan dalam mendapatkan pengalaman belajar, serta berorientasi kepada siswa sebagai pusat belajar atau *student centered*. Guru tidak lagi hanya sekadar berceramah dan siswa secara pasif mendengarkan, akan tetapi guru juga mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, logis, dan kreatif dengan cara pemberian tugas yang melibatkan banyak unsur seperti kerjasama antar kelompok maupun individu. Oleh karena itu, permasalahan kreativitas belajar siswa yang rendah, dapat diatasi dengan diterapkannya metode belajar Resitasi tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian di SDN 013 Petai Baru Kecamatan Singingi, diketahui bahwa terdapat gejala permasalahan pada kreativitas belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Siswa pasif di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung terutama ketika diminta menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat.
2. Rendahnya rasa ingin tahu siswa di mana ketika mereka kesulitan mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan, siswa tidak terlihat berupaya seperti membuka buku atau bertanya dengan teman di sekitarnya.
3. Ditemukan siswa yang tidak melakukan aktivitas belajar di dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung seperti menggambar di buku tulisnya dan bergurau dengan teman di sekitarnya.

Berdasarkan uraian gejala-gejala di atas, peneliti menyadari bahwa secara teoritis gejala permasalahan kreativitas belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru dapat diatasi dengan penerapan Metode Belajar Resitasi dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas yang terukur dan terencana serta sistematis.

<sup>2</sup> Siti Suaedah, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAS YAPEMRI" dalam *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 9, No. 1, April 2023, hal. 498.

<sup>3</sup> Viktory NJ, dkk., *Kreativitas, Inovasi, dan Motivasi Belajar*. (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2023), hal. 12.

<sup>4</sup> Servista Bukit, dkk., "Penerapan Model Cooperative Learning...", hal. 224.

<sup>5</sup> Viktory NJ, dkk., *Kreativitas...*, hal. 11.

<sup>6</sup> Siti Khoimah, "Peningkatan Kreativitas dan Literasi Digital Peserta Didik Melalui Metode Resitasi dalam Pembuatan Film Pendek Sejarah" dalam *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 3, November 2020, hal. 681.

<sup>7</sup> Siti Suaedah, "Pengaruh Metode Resitasi...", hal. 498.

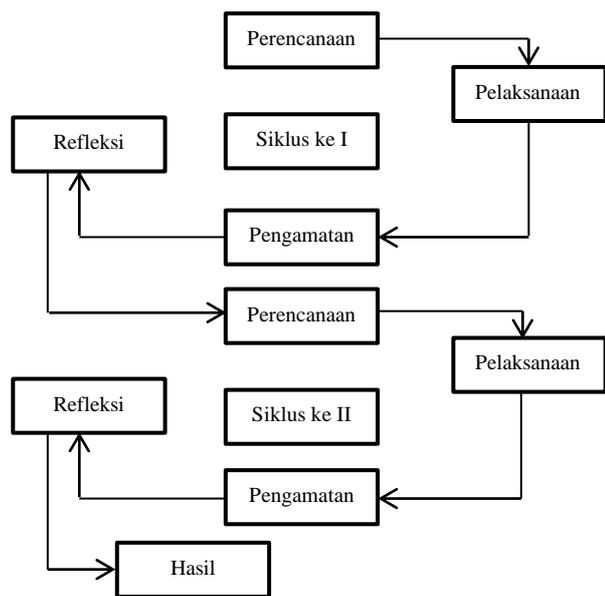
<sup>8</sup> Wawancara pra penelitian dengan Ibu Siti Masmin, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 013 Petai Baru, tanggal 13 Mei 2023.

### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui implementasi suatu komponen belajar dengan tersistematis.<sup>9</sup> Sampel penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru Kecamatan Singingi yang berjumlah 23 orang yang ditetapkan dengan teknik *Total Sampling*, di mana seluruh populasi penelitian dijadikan sebagai sampel.<sup>10</sup>

Kemudian prosedur untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni Perencanaan, Pelaksanaan serta Refleksi. Prosedur yang dimaksud dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

**Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas<sup>11</sup>**



Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi (pengamatan langsung), wawancara dan

<sup>9</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 41.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), hal. 134.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2016). hal.42

dokumentasi. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif terhadap data pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang diperkuat dengan pengolahan data statistik secara sederhana untuk melihat persentase peningkatan kreativitas belajar siswa.<sup>12</sup> Teknik analisis ini dipilih agar bentuk tindakan kelas dan peningkatan kreativitas belajar siswa dapat diuraikan secara jelas.<sup>13</sup>

### Hasil Penelitian

Metode Resitasi adalah suatu metode mengajar di mana guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam waktu yang ditentukan.<sup>14</sup> Metode ini juga disebut sebagai metode penugasan yang bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih kreatif karena dituntut aktif secara individual maupun kelompok dalam pengerjaan tugas-tugas tersebut.<sup>15</sup> ada tiga fase pelaksanaannya, yaitu:

#### 1. Fase Pemberian Tugas

Tindakan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- Menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan terkait permasalahan di dalam pembelajaran atau permasalahan yang ingin diatasi oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan metode Resitasi.
- Menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran.
- Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.
- Ada pemusatan perhatian siswa agar siswa dapat fokus dengan pembelajaran dan tugas yang akan diberikan.

<sup>12</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian...*, hal. 281

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 95-96.

<sup>14</sup> Nurhamida siregar, pengaruh penggunaan metode resitasi ..., hal. 3.

<sup>15</sup> Harianti Fauji, *Skripsi : Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Beprestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri Lubuk Dalam Kabupaten Siak*, (Riau: UIR, 2022), hal. 10

- e. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa.

## 2. Fase Pelaksanaan Tugas

Tindakan pada tahap ini terdiri dari:

- a. Memberi bimbingan dan pengawasan kepada siswa saat mengerjakan tugas-tugas.
- b. Meminta siswa untuk mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dalam proses pengerjaan tugas dengan baik dan sistematis.
- c. Guru memberikan dorongan atau motivasi sehingga mau mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

## 3. Fase Pertanggungjawaban Tugas

Tindakan pada tahap ini ialah:

- a. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis untuk melatih sifat tanggung jawab dalam bentuk rangkuman, makalah, menjawab pertanyaan, pengerjaan soal, hafalan, mendemonstrasikan sesuatu, pengerjaan proyek, dan lain-lain.
- b. Guru mengadakan diskusi kelompok atau diskusi kelas setelah siswa melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan. Adapun bahan diskusi tersebut adalah hasil tugas yang siswa kerjakan.
- c. Guru melakukan proses penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa.

Penerapan metode resitasi ini secara teoritis dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, yakni suatu kemampuan untuk menemukan cara-cara pemecahan masalah di dalam suasana belajar. Adapun indikatornya adalah:<sup>16</sup>

### 1. Memiliki Keingintahuan Yang Besar

Kreativitas belajar yang baik ditandai dengan adanya rasa keingintahuan yang besar dalam diri seseorang. Ciri-cirinya adalah banyak bertanya dalam setiap proses pembelajaran berlangsung,

membaca sumber di luar buku teks sehingga memiliki banyak referensi atau sumber, dan aktif berkomunikasi dengan siapa saja untuk memenuhi keingintahunya.

### 2. Mandiri

Siswa yang kreativitas belajarnya dalam kategori baik akan menunjukkan kemandirian yang kuat karena memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugas-tugas belajarnya. Dari indikator mandiri ini memiliki ciri adalah siswa memiliki inisiatif setiap dalam mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran dan memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya.

### 3. Berpikir yang fleksibel

Siswa yang kreativitas belajarnya bagus, tidak akan menggunakan cara yang monoton dalam menyelesaikan tantangan belajar dan selalu berusaha menemukan cara baru yang lebih efektif dalam penyelesaian masalah atau tantangan di dalam belajar. Ciri-cirinya antara lain dapat mengerjakan tugas-tugas belajar secara efektif, dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat serta mampu memberikan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran.

### 4. Senang mencoba hal-hal yang baru

Inovasi adalah suatu keadaan di mana siswa atau seseorang yang kreatif menciptakan hal-hal yang baru yang berbeda dari sebelumnya. Indikator pada ciri-ciri ini adalah siswa berani menerima tantangan pada proses pembelajaran; tidak takut atau menghindar ketika guru memberikan tugas belajar secara variatif atau berbeda dari yang biasanya.<sup>17</sup>

### 5. Memiliki keterampilan

Keterampilan yang dimaksud adalah

---

<sup>16</sup> Viktory NJ, dkk., *Kreativitas...*, hal. 12.

---

<sup>17</sup> M. Saprial Widi Anugrah,, Darmiany,, Nurhasanah, "Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Kreativitas Belajar", hal. 145.

mampu menuntaskan beberapa bentuk tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakan dengan bahasa siswa itu sendiri dan tentunya mudah dipahami, serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.<sup>18</sup>

Dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas V SDN 013 Petai Baru, Kecamatan Sisngingi, melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode resitasi, maka peneliti melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Pra Siklus

Kegiatan pada tahap pra siklus ini adalah perencanaan dan observasi untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar siswa kelas V SD Negeri 013 Petai Baru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum diberi tindakan. Observasi ini dilakukan pada Rabu tanggal 12 Juli 2023 dengan hasil adalah hanya empat dari 12 indikator pada kreativitas belajar yang muncul dalam skala kelas, yaitu:

- a. Inisiatif siswa dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar seperti buku catatan dan latihan. Sedangkan sumber belajar yang disiapkan adalah buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Tanggung jawab siswa atas tugas yang telah diberikan.
- c. Keberanian siswa dalam menerima tantangan menghafal surat *At-Tiin* yang dilaksanakan siswa tanpa melakukan komplain.
- d. Kemampuan siswa dalam menuntaskan tugas yang diberikan guru yakni hafalan surat *At-Tiin*.

Dari hasil observasi ini dapat dipahami bahwa kreativitas siswa secara representasi kelas bermasalah. Sebab dari 12 indikator kreativitas belajar, hanya empat saja yang muncul saat observasi pada tahap Pra Siklus ini

dan ada delapan indikator yang tidak muncul saat siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas. Adapun persentase tingkat kreativitas belajar siswa adalah 33,3% dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Indikator yang Keterlaksanaannya "Iya"}}{\text{Total Jumlah Indikator Kreativitas Belajar}} \times 100$$

Maka hasil perhitungan dari rumus tersebut adalah:

$$\frac{4}{12} \times 100 = 33,3\%$$

### 2. Pelaksanaan Siklus 1

#### a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran dengan total jam pelajaran 35 menit x 4 jam pelajaran = 140 menit. Pada Siklus 1 ini, peneliti menerapkan metode Resitasi dengan materi QS. *At-Tiin*.

#### b. Tahap Tindakan Siklus 1

##### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada Sabtu tanggal 15 Juli 2023 selama 2 x 35 menit mulai pukul 07:30-08:40. Peneliti memulai Fase Pemberian Tugas pada penerapan metode Resitasi dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai yaitu siswa dapat menulis surat *At-Tiin* dengan tepat dan lancar. Kemudian, peneliti menetapkan tugas berupa menulis surat *At-Tiin* dengan lafaz yang benar mulai dari *Basmalah* hingga akhir surat *At-Tiin*.

Peneliti melakukan pemusatan kepada siswa dengan menekankan betapa pentingnya tugas ini bagi mereka supaya mengenal surat *At-Tiin* dengan baik dari segi lafaznya. Peneliti kemudian memberikan petunjuk kepada siswa dengan menggunakan buku paket masing-masing sebagai pedoman dalam

<sup>18</sup> Viktory NJ, dkk., *Kreativitas,...*, hal. 20-21.

menulis surat *At-Tiin* tersebut.

Pada Fase Pelaksanaan Tugas, peneliti memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara berkeliling dari satu meja ke meja berikutnya. Dalam hal ini, peneliti tidak meminta siswa untuk mencatat hasil-hasil yang diperolehnya karena berkenaan dengan tugas yang bersifat praktikal, yakni menulis surat *At-Tiin* sehingga tulisan itulah yang menjadi hasil tugas mereka.

Di Fase Pertanggung jawaban Tugas, ketika waktu mengerjakan tugas habis maka peneliti meminta siswa untuk melaporkan hasil penugasannya dengan mengumpulkannya. Lalu membuka diskusi kelas untuk membahas tentang apa hikmahnya siswa melakukan tugas tersebut.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 di hari Sabtu yang berlangsung selama 2 x 35 menit mulai pukul 07.30-08.40. Pada pertemuan kedua ini, peneliti membagi siswa ke dalam empat kelompok untuk mendiskusikan tentang bagaimana bersikap dan berperilaku sesuai kandungan *Q.S. At-Tiin* dengan berpedoman kepada buku paket kelas V.

Fase Pemberian Tugas dimulai dengan menetapkan tujuan yaitu agar siswa dapat memahami sikap dan perilaku kebajikan sesuai pemahaman dalam surat *At-Tiin*. Peneliti menetapkan jenis tugas dalam bentuk diskusi dalam waktu 25 menit di mana siswa dituntut menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan seperti: apa saja contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan kebajikan sesuai kandungan surat *At-Tiin* dan kapan kita menerapkan hal tersebut. Dalam hal ini, peneliti memberikan petunjuk

sumber yang dapat dipakai siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut berupa arahan menggunakan buku paket dan LKS.

Berikutnya pada Fase Pelaksanaan Tugas, peneliti memberikan bimbingan dengan penjelasan tentang keutamaan surat *At-Tiin* dan kandungan pokoknya. Peneliti juga meminta siswa untuk mencatat di buku catatan mereka tentang jawaban yang mereka temukan nantinya akan diperiksa dengan cara berkeliling pada tiap-tiap kelompok. Peneliti memberikan dorongan agar siswa mau bertanggung jawab dalam pengerjaan tugas.

Pada Fase pertanggungjawaban Tugas, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan apa yang telah didiskusikan dan kelompok lain bertugas untuk menyimak dan memberi tanggapan sebagai bentuk pelaporan hasil penugasan. Sebelum kegiatan diskusi ditutup, peneliti memberikan penilaian kepada hasil diskusi tersebut siswa.

### c. Tahap Pengamatan Siklus 1

Dalam penelitian tindakan kelas ini, bertindak selaku observer/pengamat adalah Ibu Siti Masmin, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 013 Petai Baru agar hasil pengamatan tidak subjektif. Hasil pengamatan beliau adalah:

#### 1) Pengamatan Pertemuan Pertama

Hasil observasi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1: Hasil Observasi Kreativitas Siswa**

Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak

Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.		✓
	2. Siswa membaca sumber diluar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.		✓
	3. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.		✓
Mandiri	4. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku.	✓	
	5. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓	
Berpikir yang fleksibel	6. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.		✓
	7. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat		✓
	8. Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.		✓
Senang mencoba hal- hal yang baru.	9. Siswa berani menerima tantang pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif.		✓
Memiliki keterampilan	10. Siswa dapat menuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.	✓	
	11. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.		✓
	12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.	✓	

Pada pertemuan pertama di siklus 1, hanya ada empat indikator

yang tampak saat diobservasi. Bila dipersentasekan, tingkat Kreativitas Belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Indikator yang Keterlaksanaannya "Iya"}}{\text{Total Jumlah Indikator Kreativitas Belajar}} \times 100$$

Berdasarkan data hasil observasi di atas, maka persentase tingkat kreativitas belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru pada pertemuan pertama di Siklus 1 adalah:

$$\frac{4}{12} \times 100 = 33,3\%$$

## 2) Pengamatan Pertemuan Kedua

Hasil observasi di pertemuan kedua pada Siklus 1 ini adalah:

**Tabel 2: Hasil Observasi Kreativitas Belajar Siswa**

Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.		✓
	2. Siswa membaca sumber diluar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.		✓
	3. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.		✓
Mandiri	4. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku.	✓	
	5. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓	
	6. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.	✓	

	7. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat	✓	
	8. Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.		✓
Senang mencoba hal- hal yang baru.	9. Siswa berani menerima tantang pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif.	✓	
Memiliki keterampilan	10. Siswa dapat menuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.	✓	
	11. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.		✓
	12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.	✓	

Pada pertemuan kedua siklus 1 ini terdapat peningkatan tujuh indikator kreativitas belajar yang tampak saat diobservasi. Bila dipersentasekan untuk mengetahui tingkat Kreativitas Belajar siswa tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Indikator yang Keterlaksanaannya "Iya"}}{\text{Total Jumlah Indikator Kreativitas Belajar}} \times 100$$

Berdasarkan data hasil observasi di atas, maka persentase tingkat kreativitas belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru pada pertemuan kedua di Siklus 1 adalah:

$$\frac{7}{12} \times 100 = 58,3\%$$

**d. Tahap Refleksi Siklus 1**

Berdasarkan penyajian data di atas, terdapat peningkatan dari keterlaksanaan indikator Kreativitas Belajar dari Pra Siklus. Meski di pertemuan pertama persentasenya

masih sama karena indikator yang muncul sama-sama empat dari 12 indikator Kreativitas Belajar siswa, namun ada peningkatan di pertemuan kedua pada Siklus 1 ini. Namun meski terdapat peningkatan, masih ada sub variabel yang sama sekali tidak pernah muncul indikatornya satu pun, yakni sub variabel "Memiliki Keingintahuan yang Besar", sehingga perlu fokus tindakan terhadap sub variabel tersebut agar di siklus yang berikutnya indikator yang dimaksud muncul.

**3. Pelaksanaan Siklus 2**

**a. Tahap Perencanaan Siklus 2**

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran dengan total jam pelajaran 35 menit x 4 jam pelajaran = 140 menit. Pada siklus 2 ini peneliti menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi mengenal nama Allah dan Kitab- Kitab-Nya.

**b. Tahap Tindakan Siklus 2**

**1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 juli 2023 dan berlangsung selama 2 x 35 menit, mulai pukul 07.30- 08.40. Pada Fase pemberian tugas, peneliti mempersiapkan lembar tugas kepada siswa secara berkelompok dengan materi Al-Asma'ul husna. Berikutnya, peneliti memusatkan perhatian siswa dengan cara memberi pengetahuan agar mengambil pelajaran hidup sesuai dengan makna dari masing-masing Al-Asma'ul husna. Dalam hal ini peneliti memberikan petunjuk berupa sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.

Pada Fase Pelaksanaan Tugas, peneliti memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara berkeliling

dari satu meja ke meja berikutnya untuk memberi bantuan jika ada yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan tugas tersebut sekaligus mencegah siswa yang tidak fokus dalam melakukan tugas tersebut sehingga dikhawatirkan tidak selesai tepat waktu. Dalam hal ini, peneliti meminta siswa di dalam kelompok mencatat apa yang telah didapat dari jawaban saat diskusi.

Di Fase Pertanggung jawaban Tugas, peneliti meminta siswa untuk melaporkan hasil penugasannya dengan cara membuka diskusi kelas untuk membahas tentang materi yang telah diberikan masing-masing kelompok. Peneliti kemudian melihat jalannya diskusi apakah siswa aktif atau tidak dalam proses pembelajaran sehingga hal inilah yang dapat memenuhi indikator kreativitas belajar sudah dapat dikatakan meningkat atau belum.

**2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023 di hari Sabtu dengan durasi 2 x 35 menit mulai pukul 07.30-08.40. Pada Fase Pemberian Tugas, peneliti menetapkan tujuan yang diinginkan, yaitu siswa dapat mengenal kitab-kitab Allah yaitu Taurat, Zabur, Injil dan Al- Qur'an. Peneliti menetapkan jenis tugas individu yaitu membuat kaligrafi beserta artinya dalam waktu 30 menit. Berikutnya peneliti memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami bacaan ayat dari Q.S Annisa ayat 136 dan dapat pula memahami artinya. Peneliti memberikan dorongan agar siswa mau bertanggung jawab atas tugasnya dengan mengingatkan siswa apabila ada yang mulai beraktivitas di luar kegiatan belajar, seperti keluar kelas, dan berteriak-teriak.

Pada fase pertanggungjawaban

tugas, peneliti meminta siswa mengumpulkan tugas didepan meja guru agar peneliti dapat memberikan penilaian.

**c. Tahap Pengamatan Siklus 2**

**1) Pengamatan Pertemuan Pertama**

Hasil observasi di pertemuan pertama pada Siklus 2 ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3: Hasil Observasi Kreativitas Siswa**

Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.	✓	
	2. Siswa membaca sumber diluar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.		✓
	3. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.		✓
Mandiri	4. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku.	✓	
	5. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓	
Berpikir yang fleksibel	6. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.	✓	
	7. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat	✓	
	8. Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.		✓
Senang mencoba hal- hal yang baru.	9. Siswa berani menerima tantang pada proses pembelajaran atau	✓	

	tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif.		
Memiliki keterampilan	10. Siswa dapat menuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.	✓	
	11. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.		✓
	12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.	✓	

Berdasarkan tabel pengamatan di atas, pada pertemuan pertama di siklus 2 ini terdapat delapan indikator yang tampak saat diobservasi. Bila dipresentasikan untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Indikator yang Keterlaksanaannya "Iya"}}{\text{Total Jumlah Indikator Kreativitas Belajar}} \times 100$$

Berdasarkan data hasil observasi di atas, maka persentase tingkat kreativitas belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru pada pertemuan pertama di Siklus 2 adalah:

$$\frac{8}{12} \times 100 = 66,6\%$$

### 2) Pengamatan Pertemuan Kedua

Hasil observasi di pertemuan kedua pada Siklus 2 ini adalah:

**Tabel 4: Hasil Observasi Kreativitas Belajar Siswa**

Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.	✓	
	2. Siswa membaca sumber diluar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.		✓

	3. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.		✓
Mandiri	4. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku.	✓	
	5. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓	
	6. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.		✓
Berpikir yang fleksibel	7. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat	✓	
	8. Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.		✓
Senang mencoba hal-hal yang baru.	9. Siswa berani menerima tantang pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif.	✓	
Memiliki keterampilan	10. Siswa dapat menuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.	✓	
	11. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.		✓
	12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.	✓	

Pada pertemuan kedua di siklus 2 ini terdapat tujuh indikator yang tampak ketika dalam observasi. Apabila tingkat kreativitas belajar pada siswa dihitung persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{7}{12} \times 100 = 58,3\%$$

Persentase ini mengalami penurunan dari pada pertemuan yang sebelumnya di mana tingkat kreativitas siswa adalah 66,6%.

#### d. Tahap Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil pelaksanaan tahap Siklus 2 ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa sempat meningkat di pertemuan pertama menjadi 66,6%. Namun mengalami penurunan pada pertemuan yang kedua yakni 58,3%. Mengenai hal ini peneliti kemudian mengambil langkah untuk melanjutkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus 3. Keputusan ini diambil untuk memastikan bahwa penerepan metode resitasi dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN 013 Petai Baru.

### 4. Pelaksanaan Siklus 3

#### a. Tahap Perencanaan siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran dengan total durasi 35 menit x 4 jam pelajaran sama dengan 140 menit. Pada siklus 3 peneliti menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi mengenal Kitab-Kitab Allah SWT.

#### b. Tahap Tindakan Siklus 3

##### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus 3 yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2023 di mana pembelajaran berlangsung selama 35 menit x 2 mulai dari pukul 07.30 - 08.40. Tujuan pembelajaran yang peneliti tetapkan adalah agar siswa mampu mengenal kitab-kitab Allah SWT yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Pada kegiatan inti peneliti meminta siswa kepada setiap kelompok untuk mencermati

pembelajaran tentang mengenal nama Allah dan kitab-kitab nya.

#### 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023 di hari Sabtu dilaksanakan selama 2 x 35 menit mulai pukul 07.30-08.40. Pada pertemuan kedua ini, peneliti menetapkan jenis tugas dalam bentuk diskusi selama 25 menit. Tema tugas yang telah ditetapkan pada masing-masing kelompok adalah: (a) Contoh ajaran terpuji kepada Allah, (b) Contoh ajaran terpuji kepada sesama manusia, (c) Contoh ajaran terpuji kepada hewan, tanaman, dan alam sekitar, dan (d) Contoh ajaran terpuji kepada diri sendiri.

Pada Fase Pelaksanaan Tugas, peneliti memberikan bimbingan tentang pentingnya beriman kepada kitab Allah dan. Peneliti juga meminta siswa untuk mencatat di buku tentang jawaban yang mereka temukan selama dalam diskusi. Peneliti akan memeriksa kegiatan tersebut dengan cara berkeliling pada tiap-tiap kelompok. Peneliti memberikan dorongan agar siswa mau bertanggung jawab dalam pengerjaan tugas dengan mengingatkan apabila ada siswa yang mulai beraktivitas di luar kegiatan belajar seperti mengobrol atau bergurau.

Pada Fase pertanggungjawaban Tugas, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan apa yang telah didiskusikan di mana siswa dan kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan, termasuk meminta mereka agar mencatat jika terdapat hasil penjelasan yang menambah wawasan mereka. Hal ini sebagai bentuk pelaporan hasil penugasan sekaligus membuka diskusi kelas terhadap hasil penugasan tersebut. Sebelum kegiatan diskusi ditutup, peneliti

memberikan penilaian bagi siswa yang berhasil menuntaskan tugas.

**c. Tahap Pengamatan Siklus 3**

**1) Pengamatan pertemuan pertama**

Hasil observasi di pertemuan pertama pada Siklus 3 ini adalah:

**Tabel 5: Hasil Observasi Penerapan Metode Resitasi**

Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.	✓	
	2. Siswa membaca sumber diluar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.		✓
	3. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.	✓	
Mandiri	4. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku.	✓	
	5. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓	
Berpikir yang fleksibel	6. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.	✓	
	7. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat	✓	
	8. Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.		✓
Senang mencoba hal-hal yang baru.	9. Siswa berani menerima tantang pada proses pembelajaran atau tidak menghindari ketika guru memberikan tugas	✓	

	secara variatif.		
Memiliki keterampilan	10. Siswa dapat menuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.	✓	
	11. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.		✓
	12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.	✓	

Berdasarkan tabel hasil pengamatan di atas, pada pertemuan pertama di siklus 3 ini ada sembilan indikator yang tampak terkait kreativitas belajar. Apabila dihitung persentase tingkat kreativitas belajar dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Indikator yang Keterlaksanaannya "Iya"}}{\text{Total Jumlah Indikator Kreativitas Belajar}} \times 100$$

Maka berdasarkan data hasil observasi di atas, persentase tingkat kreativitas belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru pada pertemuan pertama di Siklus 3 ini adalah:

$$\frac{9}{12} \times 100 = 75,0\%$$

**3) Pengamatan Pertemuan Kedua**

Hasil observasi tentang kreativitas siswa pada pertemuan yang kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6: Hasil Observasi Kreativitas Belajar Siswa**

Variabel yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
Memiliki keingintahuan yang besar	1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.	✓	

	2. Siswa membaca sumber diluar buku teks tentang materi dalam proses pembelajaran.	✓	
	3. Siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk menjawab tugas belajar atau untuk mengetahui tentang materi pelajaran.	✓	
Mandiri	4. Siswa inisiatif dalam mempersiapkan diri pada proses pembelajaran seperti menyediakan alat-alat belajar dan sumber belajar seperti buku.	✓	
	5. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dengan mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓	
Berpikir yang fleksibel	6. Siswa dapat melakukan penafsiran atas gambar, cerita, yang disajikan dalam materi pembelajaran.	✓	
	7. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat	✓	
	8. Siswa memberikan ide/ gagasan dalam proses pembelajaran baik untuk menambah wawasan atau menjawab tugas belajar.		✓
Senang mencoba hal-hal yang baru.	9. Siswa berani menerima tantang pada proses pembelajaran atau tidak menghindar ketika guru memberikan tugas secara variatif.	✓	
Memiliki keterampilan	10. Siswa dapat menuntaskan tugas yang diberikan guru baik tertulis maupun praktik.	✓	
	11. Siswa menjelaskan jawaban atau isi tugas yang dikerjakannya dengan bahasa sendiri dan mudah dipahami.	✓	
	12. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait tugas.	✓	

Berdasarkan tabel hasil pengamatan di atas, pada pertemuan kedua di siklus 3 ini ada 11 indikator yang tampak terkait kreativitas belajar dalam observasi. Bila dipersentasekan untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa dengan rumus perhitungan sebagai

berikut:

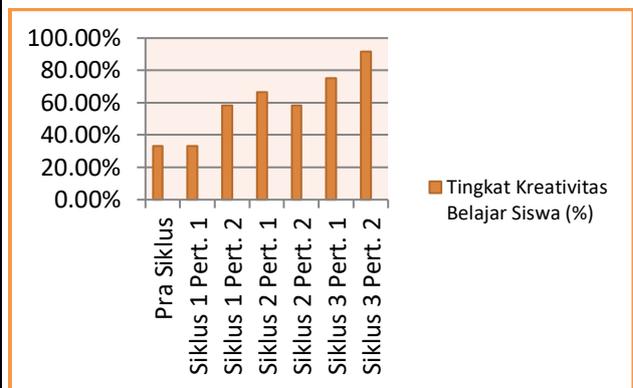
$$\frac{\text{Jumlah Indikator yang Keterlaksanaannya "Iya"}}{\text{Total Jumlah Indikator Kreativitas Belajar}} \times 100$$

Maka tingkat kreativitas belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru pada pertemuan kedua di Siklus 3 ini adalah:

$$\frac{11}{12} \times 100 = 91,6\%$$

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat diketahui bahwa kreativitas belajar siswa telah mengalami peningkatan semenjak Pra Siklus hingga tuntas Siklus 3. Peningkatan tersebut cukup signifikan yakni dari 33,3% menjadi 91,6% yang artinya terdapat peningkatan sebesar 58,3%. Meningkatnya kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari grafik berikut:

**Gambar 1: Grafik Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa dalam Persen**



Dengan hasil tersebut, menunjukkan bahwa penerapan metode Resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN 013 Petai Baru, Kec. Singingi, Kab. Kuantan Singingi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V di SDN 013 Petai Baru, Kecamatan Singingi. Peningkatan tersebut cukup signifikan yakni dari 33,3% menjadi 91,6% yang artinya terdapat peningkatan sebesar 58,3% sejak Pra Siklus hingga sampai ke Siklus 3.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, M. Saprial Widi., Darmiany., Nurhasanah. Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Kreativitas Belajar, [Journal of Classroom Action Research, Vol. 4, No. 4, 2022] . 139-147. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2232> [diakses 29 September 2023]
- Arikunto, Suharsimi., dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Bukit, Servista., dkk. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa kelas V SD*, [Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 01, No . 4, Desember 2022].<https://doi.org/10.59086/jkip.v1i4.167>[di akses 29 September 2023 ]
- Fauji, Harianti. [Skripsi]. *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Beprestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri Lubuk Dalam Kabupaten Siak*. Riau: UIR, 2022.
- Handrianto., Ambiyar., Syahril., Fernanda, Yolli. *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Sawahlunto*, [VOMEK, Vol. 4, No. 1, Februari 2022]. 70-76.
- Hendra, Robi., dkk. *Pengaruh tingkat Kematangan Emosi, Fasilitas Belajar, Motivasi terhadap Kreatifitas Belajar Mahasiswa Universitas Jambi*, [Jurnal Ilmiah Dikdaya, Vol. 13, No. 1, April 2023]. 56-67.
- Khoimah, Siti. *Peningkatan Kreativitas dan Literasi Digital Peserta Didik Melalui Metode Resitasi dalam Pembuatan Film Pendek Sejarah*, [Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 3, November 2020] 677-692.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Muah, Tri. *Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2021-2022*, [Jurnal Riset Pendidikan Indonesia (JRPI), Vol. 2, No. 3, Maret 2022]. 428-435.
- Nadhiroh, Umi. *Analisis Metode Resitasi Bercerita terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada Materi Meneladani Kisah Ashabul Kahfi*, [Journal of Education Action Research, Vol. 7, No. 2, 2023]. 152-159.
- NJ, Viktory., dkk. *Kreativitas, Inovasi, dan Motivasi Belajar*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2023.
- Siregar, Nurhamida. *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMA NEGERI 4 Padang Sidempuan*, [Darul 'Ilmi, Vol. 09, No. 01, Juni 2021].
- Suaedah, Siti. *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAS YAPEMRI*, [Research and Development Journal Of Education, Vol. 9, No. 1, April 2023] 497-500.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Tujuh, Syarifah HR DG., Fitriyanti. *Pengaruh Metode Resitasi dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, [LETERNAL: Learning and Teaching Journal, Vol. 3, No. 3, 2022]. 45-50.